

# PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DENGAN KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 MLATI

*Ika Farita Sari*

*Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
Ikafarita94@gmail.com*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Mlati. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-D SMA Negeri 1 Mlati, berjumlah 32 orang. Objek penelitian adalah *reward*, *punishment*, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian dari awal siklus I hingga akhir siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat 17,81% dan hasil belajar peserta didik meningkat 56,25%.

Kata Kunci: *Reward, Punishment, Motivasi belajar, Hasil belajar*

## THE PROVISION OF REWARD AND PUNISHMENT IN COMBINATION WITH THE STAD TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS LEARNING MOTIVATION AND OUTCOMES IN GRADE X IN THE ECONOMICS SUBJECT OF SMA NEGERI 1 MLATI

**Abstract:** This study aimed to improve the students' learning motivation and outcomes through the provision of reward and punishment in economics learning in Grade X of SMA Negeri 1 Mlati. This was a classroom action research study. The model in the study was the model by Kemmis and McTaggart. The research subjects were the students of Grade X-D of SMA Negeri 1 Mlati with a total of 32 students. The research objects were reward, punishment, and the students' learning motivation and outcomes. The data were collected through observations, documentation, interviews, and tests. The data analysis technique was quantitative descriptive technique. The result of the study showed that the students' learning motivation improved from first meeting of Cycle I until last meeting of Cycle II a percentage of 17,81% and the result of students' learning improved a percentage of 56,25%.

Keywords: *Reward, Punishment, Learning Motivation, Learning Outcomes*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik kehidupan di keluarga, masyarakat, ataupun bangsa. Salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa adalah keberhasilan pendidikan yang dicapai oleh bangsa.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai pendidikan nasional tersebut kualitas proses pembelajaran harus ditingkatkan. Sumber daya manusia menjadi aspek penting untuk membentuk manusia yang berkualitas.

Dalam dunia pendidikan, pendidik sebagai sumber daya manusia merupakan komponen penting yang akan mencerdaskan generasi muda penerus bangsa. Pendidik sangat berperan terhadap tercapainya proses pendidikan yang telah ditetapkan, karena apapun tujuan dan putusan-putusan penting pendidikan yang telah dibuat oleh para pembuat kebijakan, sebenarnya dilaksanakan dalam situasi pembelajaran di kelas. Namun untuk mencapai proses pendidikan yang telah ditetapkan sering kali pendidik menghadapi masalah.

Masalah yang sering ditemukan dalam proses belajar mengajar antara lain masih banyaknya pendidik yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, pendidik dituntut aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti pengamatan peneliti ketika melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SMA Negeri 1 Mlati. Peneliti menemukan beberapa masalah pada kelas yang diampunya yaitu saat pendidik melakukan proses belajar mengajar, peserta didik belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Dari 27 peserta didik hanya sekitar 15 anak yang konsisten mengikuti pembelajaran dengan fokus. Peserta didik yang lain hanya mendengarkan dan sesekali mencatat penjelasan pendidik yang dirasa penting.

Ada pula yang bermain HP atau mengajak berbicara teman sebangkunya. Saat melakukan diskusi kelompok tidak semua anggota aktif mengikuti diskusi. Hanya 3 dari 5 anggota kelompok yang terlibat aktif dalam diskusi. Selebihnya mereka mengikuti diskusi dan diselingi dengan mengerjakan hal lain di luar diskusi. Saat diadakan presentasi kelompok atau tanya jawab, peserta didik akan antusias mengikutinya apabila pendidik memberikan *reward* (penghargaan) bagi peserta didik yang menanggapi presentasi atau dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Belum maksimalnya motivasi dan hasil belajar peserta didik tersebut dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain kondisi psikologi peserta didik, media pembelajaran yang digunakan pendidik, dan cara pendidik mengajar di kelas. Pelajaran Ekonomi yang dilaksanakan pada jam terakhir juga mempengaruhi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar peserta didik dapat tumbuh dengan adanya penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan keadaan peserta didik agar bisa diterapkan menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Dengan model pembelajaran STAD pendidik dapat memacu motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Seperti pendapat Isjoni (2010:74) model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dengan menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Slavin (2009:143) dalam STAD, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan empat sampai lima orang. Pendidik menjelaskan materi secara singkat. Kemudian peserta didik disetiap kelompok memastikan bahwa anggotanya telah memahami materi yang disampaikan pendidik. Selain itu, semua peserta didik mengerjakan kuis secara individu terkait dengan materi yang telah disampaikan. Skor hasil kuis peserta didik dibandingkan dengan skor awal peserta didik yang kemudian akan diberikan skor sesuai dengan skor peningkatan yang telah diperoleh peserta didik. Skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai kelompok. Adapun skor pada poin kemajuan dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Skor Poin Kemajuan

Skor Tes (Kuis)	Sumbangan Skor Kelompok
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal (perbaikan)	5 poin
1 hingga 10 poin di bawah skor awal (dasar)	10 poin
Skor awal - naik 10 poin di atas skor awal (dasar)	20 poin
lebih dari 10 poin di atas skor awal (dasar)	30 poin
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30 poin

(modifikasi dari Ibrahim 2000:57)

Pada model pembelajaran kali ini pendidik menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* kepada peserta didik. Menurut Amir Daien Indrakusuma (1973:147) *reward* merupakan hadiah terhadap hasil-hasil yang baik dari anak dalam proses pendidikan. *Reward* diberikan kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan lisan dari pendidik dan diberikan kepada kelompok yang mendapat skor paling tinggi. *Reward* yang diberikan berupa alat tulis.

Sedangkan *punishment* menurut Sardiman (2011:94) adalah salah satu bentuk *reinforcement* negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip-prinsip pemberian hukuman. *Punishment* diberikan kepada peserta didik yang bekerja sama ketika mengerjakan soal evaluasi. *Punishment* yang diberikan berupa tugas membuat *power point* tentang materi yang disampaikan.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi melalui pembelajaran pemberian

*reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams–Achievement Divisions*).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams–Achievement Divisions*) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Mlati.”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain tindakan model Kemmis dan Taggart.

Penelitian ini adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas, dengan cara melakukan tindakan-tindakan agar dapat memperbaiki atau meningkatkan mutu proses dan hasil belajar, mengatasi masalah pembelajaran, dan menumbuhkan budaya akademik Suharsimi Arikunto (2006:61).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mlati yang beralamat di Cebongan, Tlogoadi, Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada 7 Maret sampai dengan 19 Maret 2016.

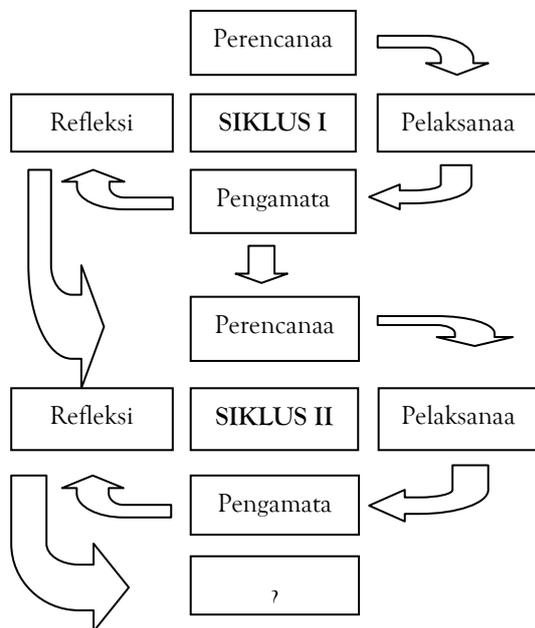
Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X D tahun ajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Mlati yang berjumlah 32 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah *reward*, *punishment*, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung tentang hal-hal yang diteliti.
2. Wawancara dilakukan terhadap peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung agar tidak mengganggu proses pembelajaran.
3. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data peserta didik. Dokumen yang diambil yaitu data awal peserta didik yang berupa nama peserta didik dan data prestasi peserta didik untuk menentukan kelompok awal.
4. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi yang dilakukan empat kali yaitu disetiap akhir pertemuan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi untuk pendidik dan peserta didik, pedoman wawancara, dan tes yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan.

Menurut Suharsimi Arikunto dkk (2009: 16) dalam PTK terdapat empat tahap penelitian yang meliputi: perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observation*), dan refleksi (*Reflecting*). Berikut merupakan desain penelitian tindakan kelas:



Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto, dkk, 2009: 16).

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data ini digunakan setiap akhir siklus, sehingga dapat diketahui adanya peningkatan atau tidak. Dalam menghitung motivasi belajar peserta didik Riduan (2007:16) menjelaskan untuk jawaban “ya” diberi skor 1 dan untuk jawaban “tidak” diberi skor 0. Berikut merupakan rumus menghitung motivasi belajar:

1. % Motivasi Belajar Per Indikator =

$$\frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

2. % Motivasi Belajar Peserta Didik =

$$\frac{\sum \text{Persentase motivasi belajar per indikator}}{\sum \text{Indikator yang diamati}}$$

Selanjutnya analisis hasil belajar atau ketuntasan belajar diperoleh dari jumlah peserta didik yang tuntas dibagi jumlah peserta didik dalam penelitian dikali seratus persen.

Suatu tindakan dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang ditentukan. Dalam penelitian ini, keberhasilan tindakan dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan kategori sangat baik dan 85% peserta didik telah mencapai KKM yaitu 75.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan motivasi belajar setelah diberikan *reward* bagi peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan pendidik dengan benar serta bagi kelompok yang mengumpulkan skor tertinggi dan *punishment represif* untuk peserta didik yang melanggar peraturan ketika mengerjakan soal evaluasi.

Pada siklus I pertemuan pertama peserta didik yang mencapai motivasi belajar dengan kategori baik 70,31% dan pertemuan kedua 73,43%. Dengan demikian terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus I sebesar 3,12%. Dari kategori yang telah dicapai peserta didik tersebut belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti.

Pada pertemuan pertama siklus II peserta didik yang mencapai motivasi belajar sangat baik 82,18% dan pada pertemuan kedua di siklus II 88,12%. Terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus II sebesar 5,94%. Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik dari awal pertemuan siklus I hingga akhir pertemuan siklus II sebesar 17,81%. Berikut merupakan diagram pengamatan motivasi belajar peserta didik.



Gambar 1. Diagram Motivasi Belajar Peserta Didik.

Dari kategori yang telah dicapai peserta didik tersebut sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti.

Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata nilai peserta didik adalah 71 dan peserta didik yang telah mencapai KKM sebesar 31,25%, pada pertemuan kedua rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan menjadi 72,46 dan peserta didik yang mencapai KKM sebesar 40,62%. Pada siklus I terjadi peningkatan peserta didik yang mencapai KKM sebesar 9,37%. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada dua pertemuan di siklus I adalah 71,73. Jika dilihat dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM, maka hal tersebut belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Pada pertemuan pertama siklus II rata-rata nilai peserta didik adalah 74,78 dan peserta didik yang telah mencapai KKM sebesar 62,50%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 76,03 dan peserta didik

yang mencapai KKM sebesar 87,5%. Pada siklus II terjadi peningkatan peserta didik yang mencapai KKM sebesar 25%. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada dua pertemuan di siklus II adalah 75,40. Terdapat peningkatan hasil belajar dari awal siklus I hingga akhir siklus II sebesar 56,25%. Berikut merupakan diagram hasil belajar peserta didik:



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik.

Dari jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM maka siklus II ini sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 85% peserta didik telah mencapai KKM.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri I Mlati dapat ditingkatkan melalui pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Peserta didik yang mencapai KKM pada awal siklus I adalah 31,25% dan pada akhir siklus II adalah 87,5% sehingga terjadi peningkatan dari awal siklus I hingga akhir siklus II sebesar 56,25%.

Persentase motivasi belajar peserta didik pada awal siklus I adalah 70,31% dengan kategori motivasi belajar baik dan pada akhir siklus II persentase motivasi belajar peserta didik 88,12% dengan kategori motivasi belajar sangat baik. Terjadi peningkatan persentase motivasi belajar dari awal siklus I hingga akhir siklus II sebesar 17,81%.

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai tindak lanjut terkait penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:
2. Pemberian *reward* dan *punishment* dengan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut dapat diterapkan sebagai selingan model pembelajaran yang sering digunakan oleh pendidik agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.
3. Pendidik hendaknya meningkatkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya dengan pemberian *reward* dan *punishment* bagi peserta didik agar hasil belajar peserta didik dapat maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Amir Daien Indrakusuma. (1973). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Isjono. (2010). *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik* (Ahli Bahasa: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.

Suharsimi Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Dasar Nomor.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.